

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS X SMA PRAYATNA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

OLEH

Vera Puspita Liangsari

NIM 209311084

ABSTRAK

Vera Puspita Liangsari, NIM 209311084 “Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, Agustus 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013, yang berjumlah 216 orang dengan sampel sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Dari pengolahan data *pre-test* memiliki rata-rata 65,90, standar deviasi 7,03 dan termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 35,48%, kategori cukup sebanyak 58,06%, katagori kurang 6,45%. Hasil *post-test* memiliki rata-rata 78,96, standar deviasi 6,11 dan termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 22,58%, kategori baik sebanyak 70,96%, kategori cukup sebanyak 6,45%, dan kategori kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan uji normalitas *pre-test* memperoleh harga L_o (L_{hitung}) = 0,1324. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,1101 < 0,1593. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *Learning Cycle* berdistribusi normal. *Post-test* memperoleh harga L_o (L_{hitung}) = 0,1324. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,136 < 0,1593. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *Learning Cycle* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* yang diteliti diperoleh $F_{hitung} = 1,32$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen. Hasil perhitungan uji "t" diperoleh t_o lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,55 > 2,04$. Perhitungan uji hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Learning Cycle* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Pengaruh *Learning Cycle* Menulis Paragraf Deskripsi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2005:4). Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur.

Menurut Alwasilah (2005: 43), menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar yang berkoherensi dengan baik, bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik, seperti ejaan dan tanda baca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa.

Salah satu kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai siswa tingkat SMA kelas X adalah “Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.” Kompetensi dasar tersebut tertuang dalam standar isi yang berlaku di kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP:262). Kompetensi tersebut diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran menulis dengan metode yang efektif. Dengan pembelajaran yang efektif, siswa dimungkinkan mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik.

Dalam implementasinya proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi memerlukan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan keaktifan siswa dalam program

pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Kerjasama antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Namun, terkadang hal tersebut sulit untuk dilakukan karena banyak kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Kendala atau kesulitan tersebut dapat dari berbagai aspek internal dan eksternal siswa. Aspek internal siswa seperti suasana hati, perasaan, semangat, motivasi, dan kesehatan siswa. Sedangkan aspek eksternal seperti, cara guru mengajar, kenyamanan belajar yang kurang menyenangkan, membosankan serta kurang menarik ketika menyampaikan pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Kemampuan menulis paragraf deskripsi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan tidak berkembang.

Rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi juga ditimbulkan dengan penelitian Radius, “Efektifitas Teknik Clustering Pengelompokan terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf Deskripsi Siswa kelas X SMA Negeri lintonghinuta Tahun Pembelajaran 2009/2010” menyatakan bahwa nilai paragraf deskripsi masih rendah dengan adanya nilai 60 sebanyak 30%, dan nilai 60 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD (Kompetensi Dasar) “menulis gagasan secara Logis dan Sistematis Bentuk Ragam Paragraf Deskripsi” adalah tidak tuntas, nilai ketuntasannya yaitu 75.

Dari teori di atas penulis berasumsi bawasannya model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan nilai menulis paragraf deskripsi. Di dalam model *Learning Cycle* terdapat beberapa langkah-langkah yaitu tahap pembangkitan minat, tahap eksplorasi, tahap

penjelasan, tahap elaborasi, dan tahap evaluasi yang mampu menumbuhkan daya imaji siswa dalam menulis dan begitu juga pada menulis paragraf deskripsi memerlukan daya imaji yang tinggi jadi hal tersebut menggambarkan adanya hubungan yang koheren antara model pembelajaran *Learning Cycle* dengan menulis paragraf deskripsi.

Dalam prakteknya penulisan paragraf deskripsi banyak mengalami kendala atau permasalahan sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMA Prayatna Medan dimana siswa kurang mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Salah satu pengaruh penggunaan model *Learning Cycle*. Model *Learning Cycle* yang dapat menumbuhkan daya Imaji siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Siklus *Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. Siklus *Learning* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang melalui peran aktivitas siswa. pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep (Renner : 1986).

Dari kajian teori tersebut, dapat diambil hipotesis penelitian yaitu: hasil menulis paragraph deskripsi siswa dengan menerapkan model *Learning Cycle* lebih baik dari pada sebelum penggunaan model Learning Cycle.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan kemampuan menulis Paragraf Deskripsi siswa kelas X SMA Prayatna Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*, yaitu 216 populasi dan diambil sampel sebanyak 31 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester genap SMA Prayatna Medan Pembelajaran 2012/ 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, menugaskan siswa menulis Paragraf Deskripsi dengan tema “Sekolah” untuk dapat menilai kemampuan siswa menulis Paragraf Deskripsi maka digunakan kisi-kisi penilaian menulis paragraph deskripsi.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal. Langkah-langkah analisis yang dilakukan, yaitu menentukan skor sampel, menentukan *mean*, mencari standar deviasi, mencari standar error, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Indikator	Perbedaan Perolehan Nilai		Selisih
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	
a. Penggambaran objek	61,3	72,6	11,3
b. Imaji	60,5	77,4	16,9
c. Diksi	50,3	52,4	2,1
d. Koherensi	59,2	67,25	8,05
e. EYD	51	69,35	18,35

1. Penggambaran Objek

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat perolehan skor pada indikator Penggambaran objek, pada *pos-test* sebesar 72,6 sedangkan pada *Pre-test* sebesar 61,3 sehingga diperoleh selisih nilai sebesar 11,3. Dari data, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis paragraf siswa

dengan model *Learning Cycle* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan model *Learning Cycle*. Dikarenakan model *Learning Cycle* terlebih dahulu dalam proses pembelajaran meningkatkan minat siswa dengan bertanya jawab dan membagikan contoh paragraf deskripsi untuk diidentifikasi sehingga siswa mampu menggambarkan objek yang akan ditulis

2. Imaji

Perolehan skor pada post-test sebesar 77,4 sedangkan pada pre-test sebesar 60,5 diperoleh selisih 16,9. Pada indikator ini siswa yang menerapkan model *Learning Cycle* memperoleh nilai lebih tinggi dari pada sebelum penerapan model *Learning Cycle*. Hal ini, dikarenakan model *Learning Cycle* memberikan contoh untuk diidentifikasi dan memberi tanggapan terhadap contoh yang telah diberikan tersebut. Sehingga menumbuhkan daya imaji siswa. Proses menulis paragraf deskripsi dilakukan guru melalui tahap demi tahap yang terdapat pada model pembelajaran *learning cycle*. Hal ini membuktikan bahwa model *learning cycle* baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskripsi siswa.

3. Diksi

Perolehan skor pada *post-test* 51 sedangkan pada pre-test sebesar 50,03 diperoleh selisih 2,1. Nilai siswa pada indikator ini hanya memiliki sedikit perbedaan dikarenakan tingkat kesukaran dalam pemilihan kata secara tepat bagi siswa sehingga perolehan nilai mengalami sedikit perbedaan, namun nilai dengan model *Learning Cycle* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan model *learning cycle*. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai kosakata, inilah yang seharusnya ditingkatkan oleh guru. Meskipun nilai pada indikator ini memiliki selisih sedikit sebelum penggunaan model *learning cycle*, namun model *learning cycle* baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dilihat dari perolehan nilai dari indikator sebelumnya.

4. Koherensi

Perolehan skor pada post-test sebesar 67,25 sedangkan pada pre-test sebesar 59,2 diperoleh selisih 8,05. Pada indikator ini siswa yang menerapkan model *Learning Cycle* memperoleh nilai lebih tinggi dari pada sebelum penerapan model *Learning Cycle*. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran *learning cycle* menuntut siswa berperan aktif dalam menganalisis paragraph deskripsi sehingga siswa membentuk kalimat yang memiliki hubungan timbal balik yang baik dan teratur.

5. EYD

Perolehan skor pada *post-test* sebesar 69,35 sedangkan pada *pre-test* sebesar 51 diperoleh selisih 18,35. Pada indikator ini perolehan nilai siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan model *learning cycle* hal ini dikarenakan model *Learning cycle* melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar (Istarani, 2008:218) sehingga siswa terbiasa menuliskan Paragraf dekripsi sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia maka nilai indikator siswa dengan menggunakan model *Learning cycle* lebih baik.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Model *learning cycle* yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Prayatna Medan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar menulis paragraf deskripsi. Hal ini dikarenakan model siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*).

Pada pembelajaran *learning cycle* keberhasilan kelompok sangat diperhatikan maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Dengan demikian pelajaran menulis paragraf deskripsi yang selalu membosankan akan terasa mudah dan menyenangkan dengan menerapkan model *Learning Cycle*. jadi model pembelajaran *learnig cycle* memberikan kesempatan dan keluesan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya dalam menulis paragraf deskripsi.

Dari hasil analisis data di atas ditemukan hasil rata-rata pembelajaran *Learning Cycle* dalam menulis paragraf deskripsi adalah 78,41 dengan simpangan baku 78,33 dari jumlah siswa sebanyak 31 orang. Adapun kategori pencapaian model *Learnig Cycle* dalam menulis paragraf deskripsi adalah kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 22,58%, kategori baik sebanyak 19 siswa atau 61,29%, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 16,12%. Uji normalitas *post-test* dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,0923$ sedangkan $L_{tabel} = 0,1591$.

Sementara nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,74 dan simpangan baku sebesar 52,13 dari kecenderungan *pre-test* ini diidentifikasi kecenderungan termasuk kategori baik sebanyak 6 siswa atau 19,35%, kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 58,06%, kategori kurang sebanyak 7 atau 22,58%. Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors, di mana $L_{hitung} = 0,1324$ dan $L_{tabel} = 0,1591$ dan ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, model *Learning Cycle* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, lebih tinggi yakni sebesar 79,9 (katagori baik) daripada nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, yakni sebesar 62,74 (katagori cukup)

Sudah sewajarnya kemampuan menulis paragraf deskripsi meningkat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *learning cycle* yang digunakan sebelum proses pembelajaran meningkatkan minat siswa terlebih dahulu dengan cara bertanya jawab dan membagikan contoh paragraf deskripsi untuk diidentifikasi sehingga siswa mampu menggambarkan objek, imaji serta diksi yang terdapat dalam paragraf deskripsi yang telah diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anthony W. Lorbach bahwa *learning cycle* merupakan salah satu cara yang menarik untuk meningkatkan minat siswa tentang materi menulis paragraf deskripsi dengan fase-fase yang diterapkan yang diterapkan dalam proses

pembelajarannya yaitu engage, (mengajak/pembangkitan minat), explore (menyelidiki), explain (menjelaskan), extend (memperluas), dan evaluate (menilai).

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, dan hasil penelitian tentang Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi oleh Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model *learning cycle* tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,74 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54. Jika melihat KKM 75 maka kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa belum tercapai.

Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa setelah menggunakan model *learning cycle* tergolong baik dengan nilai rata-rata 78,41 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 68. Jika melihat KKM 75 maka kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sudah tercapai.

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *learning cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil uji “t” yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,55 > 2,04$). Model *learning cycle* memberi pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2007. Pokoknya Menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2012. Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Semi, M. Atar. 1990. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya
- Tarigan. 2005, Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta. PT Bumi Aksara